

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan suatu negara. Guna mencapai pembangunan suatu negara dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul sehingga mampu bersaing di tingkat global sehingga siap dalam menghadapi Indonesia Emas tahun 2045. Impian tersebut dapat dicapai dengan membekali para generasi muda Indonesia dengan pendidikan. Tahun demi tahun usia negara semakin bertambah sehingga berbagai tantangan harus siap dihadapi oleh bangsa Indonesia. Strategi untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut dapat dipersiapkan melalui proses pembiasaan dan perubahan melalui dunia pendidikan agar dapat menjawab berbagai kesulitan dan tantangan. Generasi muda yang memiliki kualitas unggul melalui budaya akademik yang berkualitas menjadi faktor pendorong pembangunan dan pengajuan sumber daya manusia. Dunia pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu kehidupan sumber daya manusia karena pendidikan merupakan kekuatan dalam mencapai tujuan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Suatu negara dapat dikatakan berhasil mengejar suatu ketertinggalan dari perubahan dunia ditentukan oleh pendidikan yang berkualitas dan ketersediaan infrastruktur pendidikan yang memadai. Diharapkan seluruh generasi muda Indonesia dapat menjadi lulusan yang siap dan mampu bersaing dengan sumber daya manusia di negara lain untuk mengejar ketertinggalan dan mencapai Indonesia Emas 2045. Pendidikan

merupakan tonggak utama untuk menentukan kemajuan suatu negara dalam hal melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas (Nugraha, 2019).

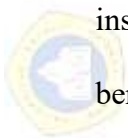
Kualitas pendidikan yang wajib diberikan oleh setiap institusi pendidikan sangat erat kaitannya dengan beberapa faktor, diantaranya adalah alokasi dana yang digunakan untuk pengembangan pendidikan. Dana tersebut digunakan dalam berbagai aspek terkait operasional sebuah institusi pendidikan, seperti pembayaran gaji tenaga kependidikan, pengadaan sarana dan prasana, pemeliharaan infrastruktur, serta segala penyelenggaraan berbagai kegiatan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, institusi pendidikan seringkali menghadapi permasalahan dalam mengelola dana operasional pendidikan, khususnya dalam menentukan besarnya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). SPP adalah biaya tambahan yang dibebankan kepada siswa atau orang tua siswa sebagai bentuk kontribusi aktif dalam mendukung biaya operasional pendidikan dan pengembangan pendidikan pada sebuah institusi pendidikan. Besaran biaya SPP beragam dari satu institusi pendidikan dengan institusi pendidikan lainnya dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membedakan besaran biaya tersebut seperti tingkat jenjang pendidikan, wilayah geografis, dan kualitas institusi pendidikan. SPP merupakan sumber pendanaan penting bagi setiap institusi pendidikan, terutama ketika dana yang didapat dari pemerintah atau sumber dana lainnya tidak mencukupi untuk membiayai semua kebutuhan operasional pendidikan. Hal tersebut mendorong institusi pendidikan untuk berupaya menjaga agar besaran SPP yang ditentukan terjangkau sehingga hal ini tidak menjadi hambatan bagi berbagai lapisan masyarakat untuk memperoleh kesempatan menempuh pendidikan. Pemilihan metode perhitungan besaran biaya yang tepat menjadi faktor penting dalam



penentuan besaran biaya SPP.

Penentuan besaran biaya SPP memiliki hubungan yang erat dengan nilai jual kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh suatu institusi pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan yang disediakan, maka semakin besar pula biaya kontribusi yang dapat dibebankan pada siswa atau orang tua siswa. Hal ini mencakup beberapa faktor seperti keunggulan kurikulum akademis, fasilitas yang disajikan, pengajaran oleh akademisi yang berkualifikasi, atau pengadaan program pendidikan khusus. Penting untuk menjaga dan meningkatkan standar pendidikan sebagai penentuan besaran biaya SPP yang sesuai dengan kualitas pendidikan. Bagian akuntansi pada suatu institusi pendidikan bertanggung jawab untuk mengelola dana pendidikan dengan cermat dan transparan. Dalam pelaksanaan tugasnya bagian akuntansi melibatkan pencatatan dengan teliti dan akurat terkait dana pendidikan untuk memahami dan menjelaskan pengeluaran dan pendapatan melalui laporan keuangan yang dibuat untuk dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah dan donatur, serta memastikan bahwa institusi pendidikan beroperasi dengan siklus finansial yang sehat.

Setiap institusi pendidikan harus terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengelola seluruh faktor-faktor yang ada pada setiap institusi pendidikan tanpa harus melakukan pengurangan kualitas pendidikan yang berlangsung. Pada dasarnya hal tersebut selaras dan sejalan dengan konsep akuntansi biaya yang merupakan salah satu bagian dari Kajian Ilmu Akuntansi. Menurut Dunia *et al.* (2019) Konsep akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang berfokus pada penentuan dan pengendalian biaya yang tidak hanya berfungsi sebagai penentuan biaya produksi suatu barang namun dapat



diterapkan pada berbagai bidang kegiatan. Saat ini, metode perhitungan biaya yang umum digunakan oleh institusi pendidikan adalah perhitungan biaya tradisional. Perhitungan biaya tradisional berfokus pada perhitungan biaya berdasarkan kategori umum, seperti biaya tenaga kependidikan, biaya administrasi, dan biaya fasilitas yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Perhitungan dengan metode tersebut tidak memberikan gambaran yang akurat tentang besaran biaya SPP yang ditentukan, terutama ketika institusi pendidikan memiliki berbagai program dan aktivitas penunjang pembelajaran yang beragam.

Perhitungan dengan menggunakan metode *activity based costing* (ABC) telah menjadi alternatif yang tepat untuk menentukan besaran biaya SPP dalam pengelolaan dana operasional pendidikan. Perhitungan menggunakan *activity based costing* memungkinkan institusi pendidikan untuk mengalokasikan biaya dengan lebih tepat dan akurat dengan mempertimbangkan berbagai aktivitas khusus terkait dengan setiap program atau kegiatan operasional pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran yang mereka tawarkan. Dalam konsep perhitungan besaran biaya SPP dengan perhitungan *activity based costing* akan membantu institusi pendidikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih rinci terkait biaya total operasional pendidikan dengan berbagai aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Perhitungan dengan metode *activity based costing* membantu institusi pendidikan dalam mengidentifikasi dan mengukur kontribusi masing-masing aktivitas terhadap biaya pendidikan yang akan dibebankan pada siswa secara lebih tepat. Perhitungan *activity based costing* memungkinkan institusi pendidikan untuk lebih transparan dan akurat dalam menilai seberapa besar biaya yang berhubungan dengan penyelenggaraan aktivitas pendidikan tertentu. Hal ini membantu dalam



perencanaan dan pengelolaan sumber dana pendidikan secara lebih efektif dan efisien untuk memungkinkan institusi pendidikan membuat indikator yang lebih informasional dalam menentukan besaran biaya SPP atau biaya lainnya yang akan dibebankan kepada siswa atau orang tua siswa.

Perhitungan menggunakan metode *activity based costing* dapat meningkatkan ketelitian dan ketepatan dalam melakukan perincian biaya sehingga pembebanan biaya melalui besaran biaya SPP yang dihasilkan melalui perhitungan menggunakan metode ini dapat lebih akurat (Purwoadi, 2014). Langkah awal metode *activity based costing* adalah dengan membebankan biaya sumber daya ke aktivitas pendidikan. Biaya aktivitas pendidikan akan dibebankan pada produk/jasa dan pelanggan untuk menciptakan permintaan atas aktivitas. Perhitungan dengan metode *activity based costing* diperlukan adanya pengidentifikasian biaya sumber daya pada berbagai aktivitas sehingga institusi pendidikan perlu mengklasifikan seluruh aktivitas pendidikan berdasarkan konsumsi sumber daya yang sesuai. Pengklasifikasian aktivitas dibagi menjadi 4 tingkatan level yang memudahkan perhitungan dikarenakan biaya aktivitas pendidikan yang berkaitan dengan masing-masing level berbedamacam perlu menggunakan jenis pemicu biaya (*Cost Driver*) yang berbeda pula. Metode *activity based costing* memungkinkan institusi pendidikan untuk mengidentifikasi dan mengukur biaya yang terkait dengan berbagai aktivitas yang terjadi dalam proses pendidikan sehingga perhitungan biaya lebih akurat karena biaya dialokasikan berdasarkan kontribusi secara nyata dari setiap aktivitas pendidikan terhadap total biaya pendidikan dibandingkan dengan perhitungan besaran biaya SPP yang menggunakan metode biaya tradisional. Dengan pengalokasian biaya yang sesuai diharapkan dapat membantu proses



peningkatan kualitas pendidikan yang lebih sesuai bagi berbagai aktivitas dalam penyelenggaraan pendidikan (Fattah dan Gautama, 2017)

Sekolah Menengah Pertama Katolik Pencinta Damai merupakan institusi pendidikan di bawah naungan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan II Surabaya. Pada kegiatan kependidikannya, SMPK Pencinta Damai terdiri dari 3 (tiga) tingkat rombongan belajar dimana pada setiap tingkatan rombongan belajar memiliki tingkatan besaran biaya SPP yang berbeda-beda dikarenakan adanya perbedaan kebutuhan administrasi dan program kegiatan pembelajaran yang berbeda pada setiap tingkatannya. SMPK Pencinta Damai pernah mengalami kerugian yang diakibatkan dari penurunan jumlah siswa sedangkan biaya operasional yang berkaitan dengan proses pendidikan tetap dalam nominal dan jumlah yang sama. Permasalahan yang terjadi dikarenakan penentuan perhitungan besaran biaya SPP dianggap tidak tepat sebab penentuan besaran biaya SPP sebelumnya menggunakan perhitungan dengan metode tradisional. Dengan adanya permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membandingkan metode yang digunakan oleh Perusahaan yaitu metode perhitungan tradisional dengan metode *activity based costing* serta menganalisis bagaimana perbandingan dari hasil perhitungan tersebut untuk menentukan besaran biaya SPP. Hasil perhitungan tersebut dapat membantu institusi untuk menentukan metode mana yang lebih tepat digunakan dan memahami metode yang lebih sesuai untuk menentukan SPP agar tidak mengalami kerugian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah bagaimana analisis perbandingan perhitungan tradisional dengan perhitungan *activity based costing* dalam penentuan sumbangan pembinaan pendidikan di SMPK Pencinta Damai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbandingan perhitungan biaya tradisional dengan perhitungan *activity based costing* sehingga dapat menilai metode manakah yang dianggap tepat untuk digunakan sebagai penentuan besaran biaya SPP.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan akan pemahaman perlakuan perhitungan akuntansi dalam penerapan metode *activity based costing* dalam menentukan besaran biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan pada suatu institusi pendidikan.
2. Sebagai sumber acuan bagi peneliti selanjutnya dengan melihat pengaruh penerapan metode *activity based costing* dalam menentukan besaran biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan pada suatu institusi pendidikan.



1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian yang telah dilakukan memberikan pemahaman mendalam terkait metode perhitungan *activity based costing* sehingga peneliti mampu mengidentifikasi aktivitas yang terlibat dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan mengalokasikan biaya secara lebih spesifik untuk mengelola biaya secara lebih efektif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat membantu institusi pendidikan untuk menganalisa perhitungan metode *activity based costing* yang dapat digunakan sebagai dasar membuat indikator terkait penentuan besaran biaya SPP yang dapat menyebabkan peningkatan laba.

3. Bagi Universitas

Penelitian skripsi yang relevan dengan praktik akuntansi dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan referensi baru bagi para mahasiswa Universitas Katolik Darma Cendika yang ini melakukan penelitian lebih dalam mengenai perhitungan menggunakan metode *activity based costing*.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMPK Pencinta Damai Surabaya. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode penentuan Sumbangan Pembinaan Pendidikan pada SMPK Pencinta Damai berdasarkan jumlah pengeluaran dan pemasukan sekolah selama 6 (enam) bulan atau 1 (satu) semester.

